

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyempurnaan kurikulum dalam pendidikan merupakan suatu hal yang pasti dalam dunia pendidikan. Penyempurnaan kurikulum tidak dapat dihindari dan dilewati, tetapi harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip (Rachmawati, dkk., 2022, hlm. 3614). Sejalan dengan pendapat tersebut, dikatakan juga bahwa Sistem Pendidikan Nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global (Faiz. A, 2022, hlm. 1548).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyempurnaan tersebut dilakukan untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan dari masa ke masa. Selain itu, perubahan kurikulum terjadi karena semakin berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan serta teknologi. Sehingga harus terus diadakanya penyempurnaan kurikulum dalam setiap periode tertentu. Hal tersebut dikarenakan tidak akan relevan antara kurikulum lama dengan perkembangan zaman sekarang, sehingga harus terus diadakanya perbaikan serta penyempurnaan kurikulum agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa kurikulum yang sedang diterapkan oleh pemerintah adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan implementasi dari konsep pendidikan menurut Ki Hajar

Dewantara yang didasarkan pada asas kemerdekaan yang memiliki arti bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya dengan tetap sejalan dengan aturan yang ada di masyarakat (Ainia D, 2020, hlm. 98).

Salah satu ciri khas yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah adanya dimensi profil pelajar Pancasila. Dimensi profil pelajar Pancasila merupakan suatu bentuk penerjemahan dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sehingga berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut melahirkan enam dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis dan 6) kreatif (Irawati Dini, ddk., 2022, hlm. 1230).

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa keenam profil pelajar Pancasila harus dilihat secara utuh sebagai suatu kesatuan agar setiap individu menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2022, hlm. 1).

Untuk mencapai Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler, kegiatan kokulikuler dan

ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu (Rachmawati, 2022, hlm. 3614). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus penerapan melalui kegiatan kokurikuler yang terpisah dari kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) menggunakan bantuan modul proyek dalam pelaksanaannya.

Modul yang dimaksud di sini adalah modul proyek berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, memodifikasi modul yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik serta kebutuhan siswa (Kemendikbud, 2022, hlm. 42). Modul proyek yang dimaksud dalam penelitian ini dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta komponen yang terdiri dari identitas modul, tujuan, aktivitas dan asesmen (Kemendikbud, 2022, hlm. 43).

Mengingat modul proyek profil Pancasila merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan, maka terdapat fenomena berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh Pipih Nurhayati bahwa sebagian besar guru hanya pernah mendengar perihal kurikulum Merdeka dan belum mempraktikkan secara langsung. Sebagian besar lagi belum pernah menggunakan pembelajaran proyek di kelas (Nurhayati. P, 2022, hlm. 3608).

Padahal banyak dimensi, elemen dan sublemenen profil Pancasila yang harus dimunculkan sebagai karakter dari setiap siswa agar memenuhi profil seorang pelajar Pancasila. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila yang nantinya dapat dijadikan referensi oleh guru untuk menerapkan projek profil Pancasila di kelas.

Berdasarkan studi literatur, diketahui bahwa anak sedini mungkin harus dikenalkan dengan hal-hal yang dapat mengembangkan Kreativitasnya, dan jenjang Sekolah Dasar adalah tahap yang paling tepat untuk mengenalkannya (Rudyanto. H, 2019, hlm. 189). Kreativitas sendiri didefinisikan oleh Solso (dalam Rudyanto. H, 2019, hlm. 186) bahwa kreativitas adalah suatu aktifitas kognitif yang menghasilkan pandangan yang baru mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis (selalu dipandang menurut kegunaanya). Menurut *Career Center Maine Departmen of Labor USA*, kemampuan berfikir kreatif penting karena kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan yang dikehendaki dunia kerja (Rudyanto. H, 2019, hlm. 185).

Kemampuan berpikir kreatif siswa tidak akan muncul secara kebetulan namun membutuhkan peran serta orang lain dan lingkungan yang mendukung. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyiapkan suatu lingkungan kelas yang merangsang anak untuk belajar secara kreatif serta pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa (Ridwan. T, 2022, hlm. 467). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Taufiq Nasrullah didapatkan data bahwa kreatifitas siswa berdasarkan empat aspek kreativitas hanya aspek *fluency* yang sudah berkembang, sedangkan tiga aspek lainnya seperti fleksibilitas, orisinalitas dan elaborasi masih belum berkembang (Ridwan. T, 2022, hlm. 470). Oleh karena itu, kreativitas masih perlu dikembangkan lebih lanjut oleh pendidik, mengingat kreatifitas atau kemampuan berpikir kreatif merupakan hal yang sangat penting ditanamkan kepada siswa.

Selain pendapat dari para ahli mengenai urgensi mengembangkan kreativitas kepada siswa, serta hasil penelitian terdahulu mengenai permasalahan belum terpenuhinya aspek kreativitas siswa Sekolah Dasar, terdapat juga hasil observasi lapangan peneliti di salah satu sekolah di Kota Bandung. Berdasarkan observasi tersebut, didapatkan data bahwa siswa Sekolah Dasar memiliki kreativitas yang tinggi berdasarkan minat dan bakatnya. Akan tetapi, masih sedikit sarana pengembangan kreativitas siswa. Hal tersebut sangat disayangkan karena jika kreativitas tersebut tidak disalurkan, diwadahi dan dikembangkan, maka dikhawatirkan kreativitas tersebut dapat menurun karena tidak terasah. Oleh karena itu, menanamkan Kreativitas menjadi sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar dan perlu sarana untuk mengembangkannya.

Selain itu, mengembangkan kreativitas juga penting dilakukan karena dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa. Dikarenakan definisi kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah (Rudyanto. H, 2019, hlm. 186). Maka dengan adanya kreativitas ini, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari baik dalam kegiatan pembelajaran maupun nonpembelajaran. Selain itu, siswa dapat menghasilkan gagasan-gagasan baru baik dalam kehidupan di sekolah seperti halnya dalam belajar maupun diluar sekolah seperti adanya gagasan atau ide dalam berkegiatan lainnya. Dengan kreativitas, siswa juga dapat menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki nilai estetika, fungsional bahkan memiliki nilai ekonomi. Sehingga dapat juga bermanfaat bagi karir siswa kedepannya. Oleh karena itu, kreativitas menjadi salah satu hal yang penting untuk dikembangkan sejak dini khususnya siswa Sekolah Dasar.

Adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dimanfaatkan oleh peneliti sebagai salah satu alternatif cara untuk mengembangkan Kreativitas siswa. Dimana kreatif merupakan salah satu dimensi yang diharapkan muncul sebagai salah satu profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, peneliti mengambil fokus penelitian untuk mengembangkan modul proyek profil Pancasila di bidang kriya untuk mengembangkan Kreativitas siswa. Sebagaimana pendapat Akbar dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dengan adanya seni kriya, siswa di ajarkan untuk menemukan ide-ide baru dan menghasilkan karya-karya menarik yang dibuat oleh tangan kreatif siswa (Akbar, 2020, hlm. 14).

Kriya sendiri di defnisikan sebagai semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan, sehingga seni kriya sering juga disebut kerajinan tangan (Ramli, 2018, hlm. 24). Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui seni kriya, siswa dapat menemukan ide-ide baru dan menghasilkan karya-karya menarik yang dapat mengembangkan Kreativitasnya. Adapun kriya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa jenis kriya yaitu kriya anyam, sulam, gerabah dan meronce. Kriya anyam diterapkan menggunakan teknik anyam tumpang tindih. Sedangkan teknik sulam yang digunakan menggunakan teknik balik dan beberapa teknik lainnya. Untuk membuat gerabah, teknik yang digunakan adalah teknik membentuk dari tanah liat. Sedangkan untuk meronce menggunakan teknik meronce manik-manik atau bahan alam. Keterampilan kriya ini disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga teknik yang digunakan sederhana tetapi masih memperhatikan kaidah teknik, fungsional dan estetika.

Berdasarkan pendapat para ahli, studi literatur, serta fenomena di lapangan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Bidang Kriya Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Fase B”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah desain modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di bidang kriya untuk mengembangkan kreativitas siswa?
2. Bagaimanakah proses pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di bidang kriya untuk mengembangkan kreativitas siswa?
3. Bagaimanakah hasil validasi ahli mengenai modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di bidang kriya untuk mengembangkan kreativitas siswa?
4. Bagaimanakah hasil akhir dari pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di bidang kriya untuk mengembangkan kreativitas siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan desain modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di bidang kriya untuk mengembangkan kreativitas siswa.

2. Mendeskripsikan proses pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di bidang kriya untuk mengembangkan kreativitas siswa.
3. Mengidentifikasi hasil validasi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di bidang kriya untuk mengembangkan kreativitas siswa siswa.
4. Menjabarkan hasil akhir pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di bidang kriya untuk mengembangkan kreativitas siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat bagi setiap pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Berikut rincian manfaat yang diharapkan.

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan sudut pandang teoritis, manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjadi panduan bagi pembaca, khususnya bagi para pendidik untuk melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di bidang kriya.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik di sekolah dalam pelaksanaan program kokurikuler.
3. Meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan proyek kriya dengan bantuan modul proyek sebagai panduannya.
4. Menanamkan profil mandiri, bernalar kritis dan kreatif pada diri siswa.
5. Memberikan pengetahuan mengenai keterampilan berkriya bagi siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Adapun manfaat praktis penelitian ini bagi siswa adalah :

1. Menggali ide kreatif siswa dalam membuat kriya.
2. Mengasah keterampilan siswa dengan teknik berkriya sesuai jenisnya.
3. Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kriya.
4. Mengenalkan siswa mengenai nilai fungsional kriya yang dibuat.
5. Mengajarkan siswa menciptakan nilai estetika pada kriya yang diciptakannya.
6. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai nilai ekonomi dari kriya yang dibuatnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai panduan untuk mengimplementasikan alur kegiatan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai program kokurikuler di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pendidik untuk mengembangkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu program kurikulum merdeka di Sekolah Dasar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti dalam merancang modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan proyek di Sekolah.